

STUDI DESKRIPTIF: INTEGRASI NILAI ISLAMI DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DI MTS DARUL MUKHLISIN

Bettri Yustinaningrum¹, Nur Ainun Lubis²

¹²Tadris Matematika, Institut Agama Islam Negeri Takengon

Email: bettri_yustinaningrum@yahoo.com¹, ainunlubis123@gmail.com²

ABSTRAK

Krisis dan penyimpangan moral berakar pada menurunnya keimanan kepada Tuhan Yang Maha esa, tetapi sistem pendidikan (dalam hal ini kurikulum) belum mengatasi hal tersebut. Salah satu alternatif untuk mengatasi kelemahan kurikulum adalah dengan mengintegrasikan nilai Islam dalam materi pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan upaya integrasi nilai islam di MTs Darul Mukhlisin, (2) mendeskripsikan perencanaan dan pelaksanaan program pembelajaran matematika MTs yang terintegrasi nilai Islam dengan pendekatan saintifik, (3) mengetahui tingkat integrasi nilai Islam dengan pendekatan saintifik pada pelaksanaan pembelajaran matematika. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian adalah penelitian deskriptif. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara semistruktur, dan dokumentasi. Teknik analisis data mengikuti konsep Miles dan Huberman. Pengujian kredibilitas dilakukan dengan triangulasi. Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran MTs Darul Mukhlisin diupayakan melalui program-program seperti menghafal ayat Al Qur'an dan pembelajaran bahasa arab. Perencanaan pembelajaran MTs Darul Mukhlisin dilakukan dengan menyiapkan perangkat pembelajaran meliputi program tahunan, program semester, minggu efektif, kriteria ketuntasan minimal, silabus, dan RPP. Nilai islam yang dikembangkan di MTs Darul Mukhlisin adalah nilai *hablun minannafsi* (diri sendiri). MTs Darul Mukhlisin Tengah dalam pelaksanaan pembelajaran telah melakukan tahapan pendekatan saintifik seperti mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Integrasi nilai islam dengan pendekatan saintifik pada tingkat strategi mendominasi dalam pembelajaran matematika di MTs Darul Mukhlisin sebesar 50% sedangkan tingkat materi sebesar 25%.

Kata Kunci: Integrasi, Nilai Islam, Pendekatan Saintifik

ABSTRACT

Crises and moral deviations are rooted in the decline of faith in one God, but the education system (in this case the curriculum) has not yet overcome this. One alternative to overcome the weaknesses of the curriculum is to integrate Islamic values in learning materials. The purpose of this research is to (1) describe the efforts to integrate Islamic values in MTs Darul Mukhlisin, (2) describe the planning and implementation of the MTs mathematics learning program that is integrated with Islamic values with a scientific approach, (3) determine the level of integration of Islamic values with a scientific approach in implementation of learning mathematics. This study uses an qualitative approach, the type of research is descriptive research. Sampling using purposive sampling technique. Data collection techniques use observation, interviews, and documentation. The data analysis technique followed the concept of Miles and Huberman. Credibility testing is done by triangulation. The integration of Islamic values in MTs Darul Mukhlisin learning is pursued through programs such as memorizing Al-Quran verses and learning Arabic. Learning planning is carried out by preparing learning tools including annual programs, semester programs, effective weeks, minimum completeness criteria, syllabus, and lesson plans. The Islamic values developed at MTs Darul Mukhlisin are the values of *hablun minannafsi* (oneself). It is in the implementation of learning has taken the stages of a scientific approach such as observing, asking, trying, reasoning, and communicating. The integration of Islamic values with a scientific approach at the strategic level dominates in mathematics learning by 50% while the material level is 25%.

Keywords: Integration, Islamic Values, Scientific Approach

PENDAHULUAN

Globalisasi juga telah menimbulkan efek samping berupa pengikisan nilai-nilai luhur budaya bangsa, digantikan dengan budaya asing yang seringkali bertentangan dengan budaya yang dianut oleh peserta didik (Efendi, 2014). Pengikisan nilai budaya luhur ditandai dengan maraknya seks bebas, peredaran narkoba, tawuran, peredaran porno pada kalangan pelajar, dan sebagainya. Menurut Direktur Remaja dan Perlindungan Hak-Hak Reproduksi BKKBN, M Masri Muadz, hasil survei sebuah lembaga

survei yang mengambil sampel 33 provinsi di Indonesia pada tahun 2008. Remaja korban narkoba di Indonesia ada 1,1 juta orang. Berdasarkan data Pusat Pengendalian Gangguan Sosial DKI Jakarta, pelajar SD, SMP, SMA, yang terlibat tawuran mencapai 0,08 % atau sekitar 1.318 siswa di DKI Jakarta (Kesuma, Dharma, & Permana, 2011). Pengikisan nilai budaya luhur juga terjadi di kabupaten Aceh Tengah, pada tahun 2012 pelaku pelecehan seksual berusia di atas 15 tahun. Klasifikasi usia pelaku merujuk pada klasifikasi usia pelaku penyalahgunaan narkoba yang dikemukakan oleh Kepolisian Daerah Aceh yakni di bawah 15 tahun, 15-19 tahun, 20-24 tahun, 25-29 tahun, dan di atas 30 tahun (Bahri & Fajriani, 2015).

Menurunnya moralitas peserta didik merupakan dampak langsung dari pergeseran nilai yang memudahkan budaya dan norma masyarakat. Gejala pergeseran keyakinan nilai moral merupakan efek dari benturan nilai-nilai kultural dengan nilai yang lebih global. Karena itu, pergeseran dan benturan nilai merupakan tantangan pendidikan nilai dalam konteks pendidikan nasional (Sauri, 2006). Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3 menyebutkan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam penyelenggaraan pendidikan diperlukan pegangan bersama untuk pelaksanaan pembelajaran. Pedoman tersebut lazim disebut kurikulum. Kurikulum yang diterapkan di Indonesia adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dalam pembelajaran matematika menekankan pentingnya keseimbangan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan, kemampuan matematika yang dituntut untuk dibentuk melalui pembelajaran berkelanjutan: dimulai dengan meningkatkan pengetahuan tentang metode-metode matematika, dilanjutkan dengan keterampilan menyajikan suatu permasalahan secara matematis dan menyelesaikannya, dan bermuara pada pembentukan sikap jujur, kritis, kreatif, teliti, dan taat aturan (Penyusun, 2013).

Berdasar dari beberapa aspek sebagaimana diterangkan di atas, maka karakteristik proses pembelajaran pada kurikulum 2013 disandarkan dengan pendekatan saintifik. Dalam pendekatan saintifik penilaian dilakukan berbasis kelas yang mengukur kognitif, afektif, dan psikomotorik (Majid, 2007). Penerapan penilaian tersebut diharapkan mampu meningkatkan pendidikan karakter peserta didik. Namun, menurut Tafsir, krisis dan penyimpangan moral berakar pada menurunnya keimanan kepada Tuhan Yang Maha esa, tetapi sistem pendidikan (dalam hal ini kurikulum) belum mengatasi hal tersebut, menurutnya seharusnya kurikulum menjadi pendidikan keimanan sebagai inti (core) sistem pendidikan nasional sehingga permasalahan kemerosotan akhlak peserta didik bisa segera ditanggulangi. (Tafsir, 2006)

Salah satu alternatif untuk mengatasi kelemahan kurikulum adalah dengan mengintegrasikan nilai Islam dalam materi pembelajaran. Salah satu materi pembelajaran yang dapat di integrasikan adalah matematika. Contoh dalam praktik pembelajaran matematika, guru mengajarkan matematika dengan strategi infusi (guru menekankan aspek nilai Al Quran yang ada dalam materi dalam mengajarkan matematika), analogi (guru melakukan analogi nilai kebaikan dalam mengajarkan matematika), narasi

(dalam mengajarkan matematika guru menceritakan kisah-kisah matematika dan matematikawan muslim untuk diambil hikmahnya), dan Uswah Hasanah (dalam mengajarkan matematika guru menunjukkan perilaku yang patut dicontoh terkait matematika, misalnya kejujuran, kesungguhan, ketepatan, ketaatan, dan ketelitian) (Mutijah, 2018).

Nilai islam yang merupakan nilai yang bersumber langsung dari Al Qur'an dan Hadits memiliki arti penting dalam pendidikan terutama umat islam. Menurut M. Quraish Shihab nilai-nilai Islam yang ada dalam Al Quran adalah nilai akidah, nilai syariah, nilai akhlak meliputi: 1) akhlak terhadap Allah, 2) akhlak terhadap sesama manusia, 3) akhlak terhadap tumbuhan, hewan, dan lain-lainnya (lingkungan) (Shihab, 2013). Nilai islam yang diintegrasikan dalam pembelajaran mampu mengantarkan siswa pada ketercapaian pengetahuan (domain kognitif) serta ketercapaian pemahaman dan penerapan nilai-nilai islam. Integrasi nilai islam dalam pembelajaran dibedakan beberapa tingkatan antara lain tingkat filosofi, materi, metodologi dan strategi (Abdullah, 2004). Melalui pembelajaran terintegrasi diharapkan esensi dari pembelajaran yaitu pengembangan pribadi peserta didik dapat dicapai secara berkelanjutan.

Memperhatikan alasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam upaya menggali informasi yang lebih dalam dan komprehensif di lapangan yang bersifat empiris seputar persiapan dan pelaksanaan aktifitas pembelajaran madrasah di Aceh Tengah terutama mata pelajaran matematika. Semua proses penelitian tersebut berfokus pada upaya integrasi nilai islam dengan pendekatan saintifik di madrasah, deskripsi perencanaan dan pelaksanaan nilai islam yang diintegrasikan pembelajaran serta tingkat integrasi pada mata pelajaran matematika.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri pola pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai islam melalui pembelajaran terintegrasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran matematika. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dari 21 MTs di Aceh Tengah diambil MTs Darul Mukhlisin sebagai subjek penelitian. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus- September 2019. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara semistruktur, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi yang dipakai untuk menilai keterlaksanaan pembelajaran integrasi nilai-nilai islam dengan pendekatan saintifik dan pedoman wawancara. Tahapan pelaksanaan penelitian ditempuh dengan urutan sebagai berikut: tahap orientasi, tahap eksplorasi, dan tahap triangulasi. Teknik analisis data menggunakan konsep yang diberikan Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Pengujian kredibilitas data penelitian menggunakan triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

UPAYA INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM MTS DARUL MUKHLISIN

Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan dalam mengintegrasikan nilai-nilai islam dapat dilihat dari wawancara dengan guru matematika dan siswa pada cuplikan 1a sampai dengan 1c berikut.

Cuplikan 1a:

P1.9: Dah pernah pak memasukkan nilai-nilai islam?

S2.9: Memasukkan nilai Islam dalam pembelajaran sendiri belum pernah cuma karena sekolah kita adalah sekolah agama/pesantren itu sudah diajarkan kayak bahasa arab dan sebagaimana tentang agama.

Cuplikan 1b:

P1.3: Jadi Ibu guru baik, Bapak gurunya baik. Kawan-kawannya enak. Kamu di sini asrama/pesantren atau pulang ke rumah?

S3.3: Asrama/pesantren Bu

P1.4: Asrama/pesantren ya, jadi kalau misalnya nanti pulang sekolah langsung ke kamar?

S3.4: Ke masjid Bu

Cuplikan 1c:

P1.3: Bedanya sekolah ini dengan sekolahmu yang dulu apa?

S4.3: Bedanya sekolah dulu tidak seperti sekolah ini setiap waktu harus dapat menghafal bahasa arab

P1.3: Kamu di sini asrama/pesantren

S4.3: ya

P1.3: Asrama/pesantren jadi gak pulang langsung ke rumah orang tua ya?

S4.3: Gak

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pelaksanaan integrasi nilai islam belum sesuai dengan pembelajaran. Guru kurang memahami maksud dari integrasi nilai islam dalam pembelajaran matematika. Integrasi nilai islam dengan pendekatan saintifik yang dimaksud yaitu memadukan nilai islam dengan pembelajaran matematika dengan tujuan agar menumbuhkan karakter islami pada siswa. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan sekolah dalam mengintegrasikan nilai islam ditunjukkan dari hasil observasi dan wawancara peneliti dengan Waka Kurikulum, Guru Matematika, dan siswa diperoleh bahwa MTs Darul Mukhlisin ingin menterjemahkan visi dan misi madrasah secara baik kepada seluruh komponen yang ada di madrasah. Visi MTs Darul Mukhlisin adalah "menjadikan Dayah / Madrasah terpercaya di masyarakat untuk menyiapkan generasi muda yang beriman, berprestasi dan berakhlakul karimah". Dengan salah satu misi madrasah adalah "menjadikan agama untuk pengembangan kepribadian siswa". MTs Darul Mukhlisin merupakan madrasah sekaligus pesantren sehingga berbagai kegiatan terkait pengembangan nilai islam dilakukan saat kegiatan pesantren. Di madrasah siswa-siswi belajar pelajaran umum, namun pengembangan karakter tetap dilakukan pada kegiatan tahapan pembelajaran. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di MTs Darul Mukhlisin antara lain.

1) Menghafal Al Qur'an

Kegiatan menghafal Al Qur'an berguna untuk menyiapkan siswa/siswi yang beriman dan berprestasi.

2) Belajar empat bahasa yaitu bahasa Arab, bahasa Inggris, bahasa Indonesia, dan bahasa Jepang.

Pembelajaran bahasa Arab merupakan salah satu kegiatan yang menjadikan agama untuk pengembangan kemampuan siswa.

PERSIAPAN DAN PERENCANAAN GURU MTS DALAM MEMBUAT PROGRAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA YANG TERINTEGRASI NILAI ISLAM DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK PERENCANAAN PEMBELAJARAN

Kurikulum yang dipakai di MTs Darul Mukhlisin adalah kurikulum 2013, berdasarkan hasil wawancara dan observasi diperoleh data bahwa perencanaan pembelajaran dilakukan dengan menyiapkan perangkat pembelajaran meliputi program tahunan, program semester, minggu efektif, kriteria ketuntasan minimal, silabus, dan RPP. Dari hasil observasi perangkat pembelajaran diketahui juga adanya pengaitan nuansa islam dengan matematika. Selain pengaitan matematika dengan nuansa islam juga dikembangkan nilai islam dalam setiap tahapan perangkat pembelajaran. Nilai islam yang dikembangkan dalam kegiatan perencanaan pembelajaran materi Bilangan Bulat berdasarkan hasil observasi perangkat pembelajaran adalah nilai yang berhubungan dengan *hablun minannafsi* (diri sendiri), seperti: disiplin, jujur, dan tanggung jawab.

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Pelaksanaan pembelajaran dimulai dengan kegiatan awal berupa pemberian salam, pembacaan doa, dan pemberian apersepsi. Dari hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan 1 sampai 4 materi Bilangan Bulat di MTs Darul Mukhlisin berdasarkan pendekatan saintifik dibagi kedalam 5 tahapan dapat dilihat pada Tabel 1.

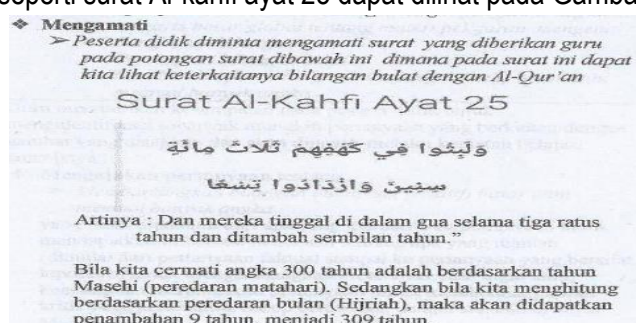
Tabel 1. Observasi pelaksanaan pembelajaran

No	Indikator/Aspek Yang Diamati	Realisasi	
		Ya	Tdk
	Mengamati		
1	Guru menyajikan kegiatan ketrampilan mengamati	√	
2	Siswa mengumpulkan data tentang materi yang sudah diberikan guru	√	
3	Siswa mengamati materi yang sudah diberikan oleh guru	√	
	Menanya		
4	Guru memancing peserta didik bertanya	√	
5	Siswa mengajukan pertanyaan yang terkait materi	√	
6	Guru memberikan penjelasan dengan contoh-contoh yang sarat dengan nilai-nilai keislaman		√
	Mencoba		
7	Guru menyajikan kegiatan untuk ketrampilan mencoba	√	
8	Siswa merancang percobaan untuk menguji hipotesis		√
	Menalar		
9	Guru menyajikan kegiatan menalar	√	
10	Siswa menalar materi berdasarkan hasil observasi dan percobaan serta mengaitkan materi yang diajarkan dengan mengambil dalil dari al-Qur'an atau al-Hadits		√
	Mengkomunikasikan		
11	Guru menyajikan kegiatan untuk ketrampilan mengkomunikasikan	√	
12	Siswa mengkomunikasikan informasi yang ditemukan baik melalui tulisan atau disampaikan secara lisan di depan kelas	√	

13	Guru memperinci nilai-nilai Islam yang muncul dalam materi pembelajaran dan berusaha menanamkannya dalam benak dan perilaku siswa	√	
----	---	---	--

MENGAMATI

Dari hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan 1 sampai 4 diperoleh data bahwa tahapan mengamati seperti guru menyajikan kegiatan ketrampilan mengamati, siswa mengumpulkan data tentang materi yang diberikan guru, siswa mengamati materi yang diberikan guru telah dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran. Pada tahapan mengamati guru mengaitkan materi Bilangan Bulat dengan ayat Al Qur'an seperti surat Al-kahfi ayat 25 dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan mengamati pada RPP mata pelajaran matematika terkait dengan nuansa Islam

MENANYA

Dari hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan 1 sampai 4 diperoleh data bahwa tahapan menanya seperti guru memancing peserta didik bertanya, siswa mengajukan pertanyaan terkait materi telah dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran. Untuk tahapan guru memberikan penjelasan dengan contoh-contoh yang sarat dengan nilai-nilai keislaman belum dilakukan dalam pelaksanaannya. Pertanyaan-pertanyaan yang diharapkan muncul dalam kegiatan menanya antara lain selain dalam surat al kahfi apakah ada surat dalam al quran yang menjelaskan mengenai bilangan, nilai islam apa yang terkandung dalam surat al kahfi, termasuk ke dalam bilangan apa bilangan pada surat al kahfi tersebut.

MENCOBA

Dari hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan 1 sampai 4 diperoleh data bahwa tahapan mencoba seperti guru menyajikan kegiatan untuk ketrampilan mencoba telah dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran. Untuk kegiatan siswa merancang percobaan untuk menguji hipotesis belum dilakukan dalam pelaksanaannya. Kegiatan yang diharapkan muncul pada tahapan mencoba atau mengumpulkan informasi yaitu siswa mengumpulkan berbagai data dari berbagai sumber seperti buku, internet, al qur'an, dan lain-lain yang akan digunakan untuk menjawab pertanyaan yang sudah siswa susun pada kegiatan menanya. Tugas guru yaitu membimbing dan mengarahkan siswa dalam menemukan informasi yang diperlukan.

MENALAR

Dari hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan 1 sampai 4 diperoleh data bahwa tahapan menalar seperti guru menyajikan kegiatan menalar telah dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran. Namun, untuk tahapan siswa menalar materi berdasarkan hasil observasi dan percobaan

serta mengaitkan materi dengan nuansa islami belum dilakukan dalam pelaksanaannya. Kegiatan menalar yang diharapkan muncul yaitu siswa menggunakan data yang diperoleh dalam kegiatan mencoba untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah dirumuskan. Kegiatan menalar tidak dilakukan karena siswa tidak melaksanakan kegiatan mencoba atau mengumpulkan informasi. Siswa masih tergantung dengan bantuan guru dalam menjawab pertanyaan.

MENGGOMUNIKASIKAN

Dari hasil observasi pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan 1 sampai 4 diperoleh data bahwa tahapan mengkomunikasikan seperti guru menyajikan kegiatan untuk ketrampilan dan siswa mengkomunikasikan informasi telah dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran. Namun, kegiatan guru memperinci nilai-nilai islam yang muncul dalam materi pembelajaran baru dilakukan pada pertemuan 3 dan 4.

TINGKAT INTEGRASI NILAI ISLAM DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA MTS DARUL MUKHLISIN

Strategi pelaksanaan pembelajaran matematika MTs yang terintegrasi nilai Islam dengan pendekatan saintifik yaitu melalui pengaitan materi dengan nuansa islami. Hal ini didukung juga dengan hasil observasi lapangan dan perangkat pembelajaran diketahui bahwa ada pengaitan materi dengan nuansa islami. Pengintegrasian nilai-nilai ajaran Islam dalam pembelajaran matematika MTs Darul Mukhlisin merujuk pada pengembangan kurikulum UIN Sunan Kalijaga (Abdullah, 2004) maka tergolong pada pengintegrasian tingkat materi. Pengintegrasian nilai ajaran islam dengan pembelajaran matematika tingkat materi yaitu Integrasi dan interkoneksi pada level materi merupakan suatu proses mengintegrasikan nilai-nilai kebenaran universal umumnya dan keislaman khususnya ke dalam pengajaran umum seperti kimia, fisika biologi, sosiologi, dan lain sebagainya dan sebaliknya ilmu-ilmu umum ke dalam kajian-kajian keagamaan dan keislaman. Contoh guru mengaitkan materi Bilangan Bulat dengan ayat Al Qur'an seperti surat Al-kahfi ayat 25. Selain tingkat materi, MTs Darul Mukhlisin juga melakukan integrasi nilai islam pada tingkat strategi pada pertemuan 3 dan 4 berupa penanaman nilai islam pada kegiatan apersepsi dan komunikasi.

Dari hasil lembar observasi aktivitas pembelajaran selama 4 kali pertemuan di kelas dapat dilihat frekuensi tingkat integrasi nilai islam dengan pendekatan saintifik pada Tabel 2.

Tabel 2. Frekuensi Tingkat Integrasi Nilai Islam dengan Pendekatan Saintifik

No	Tingkat Integrasi nilai islam dengan pendekatan saintifik	Frekuensi penerapan integrasi nilai islam dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran matematika
1.	Tingkat Filosofi	0
2.	Tingkat Materi	1 kali
3.	Tingkat Metodologi	0
4.	Tingkat Strategi	2 kali

Dari tabel di atas diketahui bahwa penerapan integrasi nilai islam dengan pendekatan saintifik pada tingkat filosofis dan metodologi di MTs Darul Mukhlisin sebanyak 0 kali (0%). Sedangkan pada tingkat materi sebanyak 1 kali dari 4 kali pertemuan (25%) dan pada tingkat strategi sebanyak 2 kali dari 4 kali pertemuan (50%). Dari data di atas disimpulkan bahwa integrasi nilai islam dengan pendekatan saintifik pada tingkat strategi mendominasi dalam pembelajaran matematika di MTs Darul Mukhlisin. Pengintegrasian konsep matematika dengan nilai-nilai keislaman sangat penting diterapkan serta memberi manfaat kepada siswa baik secara kognitif, afektif dan psikomotor serta dapat memberikan nilai-nilai luhur untuk membentuk sebuah karakter bangsa (Maarif, 2015). Hal ini didukung hasil penelitian Khoiri yang menyatakan bahwa penerapan pembelajaran berbasis integrasi sains-islami dapat meningkatkan hasil belajar, sikap religius dan sikap sosial (Khoiri, Agussuyani, & Hartini, 2017).

SIMPULAN

Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran MTs Darul Mukhlisin diupayakan melalui penterjemahan visi dan misi madrasah yang berwawasan nilai-nilai Islam dalam lingkungan pembelajaran melalui program-program seperti menghafal ayat Al Qur'an dan pembelajaran bahasa arab. Perencanaan pembelajaran MTs Darul Mukhlisin dilakukan dengan menyiapkan perangkat pembelajaran meliputi program tahunan, program semester, minggu efektif, kriteria ketuntasan minimal, silabus, dan RPP. Nilai islam yang dikembangkan di MTs Darul Mukhlisin adalah nilai *hablun minannafsi* (diri sendiri). Integrasi nilai islam dengan pendekatan saintifik pada tingkat strategi mendominasi dalam pembelajaran matematika di MTs Darul Mukhlisin sebesar 50% sedangkan tingkat materi sebesar 25%.

REFERENSI

- Abdullah, A. (2004). *Kerangka Dasar Keilmuan dan Pengembangan Kurikulum UIN Sunan Kaliaga Yogyakarta*. Yogyakarta: Pokja Akademik.
- Awaliah, R., & Idris, R. (2015). Penggunaan Modal Reciprocal Teaching Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Mts Balang-Balang Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa. *Jurnal Matematika dan pembelajaran*.
- Azizah, M., Sulianto, J., & Cintang, N. (2018). Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Matematika Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 61-70.
- Bahri, S., & Fajriani. (2015). Suatu Kajian Awal Terhadap Tingkat Pelecahan Seksual di Aceh. *Majelis Pendidikan Daerah Aceh*, 50-65.
- Efendi, A. (2014). Implementasi Kearifan Budaya lokal Pada Masyarakat Adat Kampung Kuta Sebagai Sumber Pembelajaran IPS. *Sosio Didaktika*, 211-218.
- Erni, M. (2013). Pembelajaran Fungsi Komposisi Kelas IX dengan Pendekatan Problem Posing dan Model Reciprocal Teaching di MAN Darussalam Aceh Besar. *Jurnal Peluang*.
- Fatmawati, H., Mardiyana, & Triyanto. (2014). Analisis Berpikir Kritis Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Polya pada Pokok Bahasan Persamaan Kuadrat. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 899-910.

- Islam, D. P. (2019). *Pedoman Pembelajaran dan Penilaian Pada Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI)*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia .
- Johnson, E. B. (2002). *Contextual Teaching and Learning*. Bandung: MLC.
- Kesuma, Dharma, & Permana, J. (2011). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Khoiri, A., Agussuyani, Q., & Hartini, P. (2017). Penumbuhan Karakter Islam Melalui Pembelajaran Fisika Berbasis Integrasi Sains-IslamJ. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 19-31.
- Maarif, S. (2015). Integrasi Matematika dan Islam dalam Pembelajaran Matematika. *Infinity*, 223-226.
- Mahmuzah, R. (2015). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa SMP melalui Pendekatan Problem Possing. *urnal Peluang*, 66.
- Majid, A. (2007). *Perencanaan Pembelajaran (Mengembangkan Standar Kompetensi Guru)*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mutijah. (2018). Model Integrasi Matematika dengan Nilai-Nilai Islam dan Kearifan Lokal Budaya dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 51-74.
- Penyusun. (2013). *Buku Guru Matematika Kelas X*. Jakarta: Kemendikbud.
- Pieterse, L., & Friedrich, N. (2016). Critical Thinking Ability Of 3rd Year Radigraphy Students. *online*.
- Priamoko, S. (2018). Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam di Era 4.0. *Jurnal TA'LIM*.
- Rahmatillah, S., Hobri, & Oktavianingtyas, E. (2017). Tingkat Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Barisan dan Deret Aritmatika di SMAN 5 Jember. *Kadikma*, 51-60.
- Rully, O. F., & Charitas. (2017). Model Problem Based Learning Guide Inquiry dan Kemmapuan Berpikir Kritis Matematis. *Journal Review Pembelajaran Matematika*, Vol.2 No.2.
- Ruseffendi, E. T. (1979). *Pengajaran Matematika Modern*. Bandung: Tarsito.
- Sauri, S. (2006). *Membangun Komunikasi dalam Keluarga*. Bandung : PT Genesindo.
- Shihab, M. Q. (2013). *Membumikan Al Qur'an*. Bandung: Mizan Media Utama.
- Siswono, T. E. (2009). Konstruksi Teoritik tentang Tingkat Berpikir Kreatif Siswa.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukartono. (n.d.). Revolusi Industri 4.0 dan Dampaknya Terhadap Pendidikan di Indonesia.
- Sukestiyarno. (2011). *Olah Data Penelitian Berbantuan SPSS*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Tafsir, A. (2006). *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Rosda Karya.
- Wati, A. W. (n.d.). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Memahami Masalah Matemtaika pada Materi Fungsi Kelas XI MA Al Muslim Kanigoro Blitar Semester Genap Tahun Ajaran 2012/2013.



